

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR),
RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN
EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI DI BEI**

**Reynard Valentino¹
Lana Sularto²**

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Gunadarma,

¹valentino_reynard@yahoo.com

²lana@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel ROA, CR, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham secara simultan maupun secara parsial, serta untuk mengetahui variabel mana yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Data yang diolah adalah data sekunder berupa ikhtisar laporan keuangan 17 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji penyimpangan asumsi klasik dan metode regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 17.00. Hipotesis uji yang digunakan t-statistik dan f-statistik pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian Berdasarkan uji koefisien regresi secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Kata Kunci : ROA, CR, ROE, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Prospek industri berbasis kon-sumsi tetap akan cerah karena permintaan yang tetap tinggi didukung oleh jumlah penduduk yang besar dengan kemampuan beli yang tinggi. Apalagi bahan mentah atau bahan baku untuk industri berbasis konsumsi ini tidak harus impor dari luar negeri karena bias ditemukan di dalam negeri (*natural resources based*). Otomatis harga jual outputnya juga terjangkau oleh masyarakat konsumen.

Kebutuhan untuk ekspansi pun masih memungkinkan karena ditopang oleh suku bunga perbankan yang cenderung rendah. Pembelian mesin-mesin baru untuk menambah kapasitas produksi maupun untuk mengganti mesin-mesin lama juga dimungkinkan baik melalui pembiayaan oleh perbankan maupun pembiayaan sendiri (*self financing*).

Perusahaan memerlukan tam-bahan dana sebagai salah satu sektor pendukung usahanya. Sedangkan sumber dana yang paling murah adalah dengan menjual

saham di pasar modal. Khusus untuk industri perusahaan manufaktur terdapat lebih dari 131 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan kedalam sektor pasar modal. Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk menggerakkan dana yang bersumber dari masyarakat keberbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal.

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Informasi fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisien perusahaan dalam mencapai sasaran sedangkan analisis teknikal menggunakan data perubahan harga dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas.

Beberapa penelitian tentang harga saham sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ramlawati (2011) melakukan penelitian empiris terhadap faktor yang mempengaruhi harga saham. Obyek penelitian adalah perusahaan Industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2005 - 2009. Dan variabel penelitiannya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Investment* (ROI), *Earning per share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga saham. Hasil penelitian menunjukkan, bah-

wa variabel EPS dan PBV memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel DER dan ROI tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Pandansari (2012), yaitu menganalisis pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Penelitiannya merupakan studi terhadap perusahaan manufaktur yang go public di BEI dalam periode 3 tahun (2008-2010) dengan mengasumsikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ROA, DER, dan BVS. Setelah melakukan pengujian terhadap hipotesis, diperoleh bahwa hasil faktor fundamental seperti *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Book Value Pershare* (BPV) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial.

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental seperti *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2009 – 2012 baik secara simultan maupun parsial. Serta untuk mengetahui variabel apa yang memberikan pengaruh paling dominan. Berdasarkan analisis tersebut para investor mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai pasar modal terbesar di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sample* yaitu teknik pengambilan sample dengan ciri-

ciri atau criteria tertentu. Berikut ini adalah kriteria sampling yang digunakan: (1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009 – 2012, (2) Terdapat data data yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh berdasarkan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, (3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya per 31 desember dan telah diaudit untuk periode tahun 2009 – 2012, dan (4) Saham perusahaan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 periode yaitu 2009 – 2012. Populasi penelitian ini berjumlah 35 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijaikan sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi criteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 17 dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dapat dijadikan sample penelitian selama tahun 2009 – 2012.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). Data penelitian ini berupa iktisar laporan keuangan dan harga pasar saham perusahaan yang terpilih menjadi sampel serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas data, Uji Multikolonieritas data, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Analisis regresi linear

berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independent (*Return on Asset, Current Ratio, Return on Equity, Debt Equity Ratio, dan Earning per Share*) terhadap variabel dependent yaitu Harga Saham. Adapun persamaan regresi berganda yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

X_1 = ROA

X_2 = CR

X_3 = ROE

X_4 = DER

X_5 = EPS

e = Kesalahan Pengganggu

b_{1-15} = Koefisien Korelasi

Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 atau sering disebut uji koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.

UJI T

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa, maka cara yang dilakukan adalah :

- $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y .

- $H_a : \beta = 0$, artinya variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

UJI F

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu apakah variabel X1, X2, X3, X4, X5 benar-benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa, maka cara yang dilakukan adalah :

- $H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak adanya pengaruh *return*

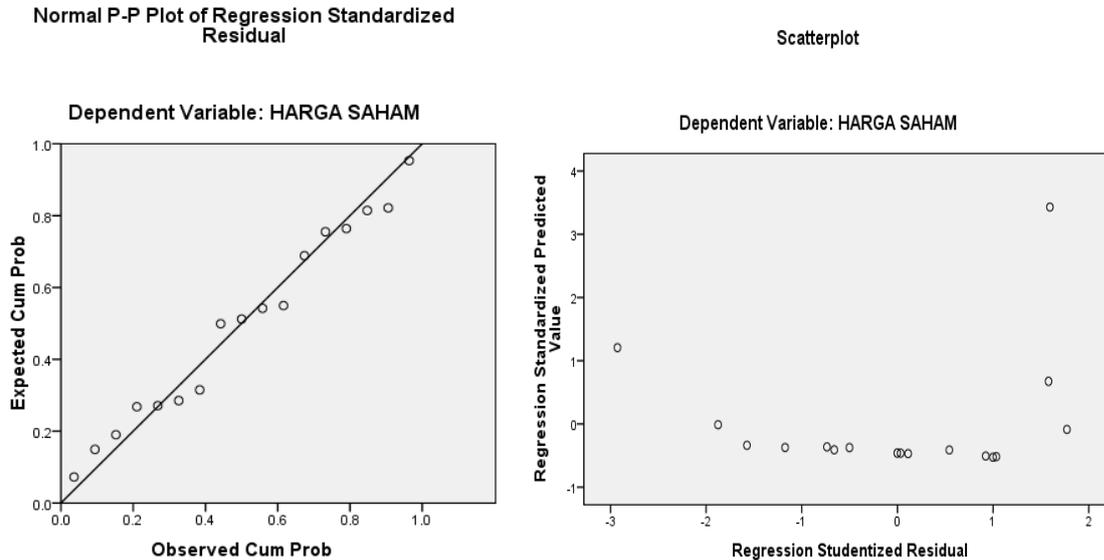
on asset, current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan earning per share secara simultan terhadap harga saham.

- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya adanya pengaruh *return on asset, current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan earning per share* secara simultan terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung rasio yang ada dalam analisis fundamental menggunakan yang ada dalam laporan keuangan. Data yang sudah terkumpul kemudian diuji kesesuaiannya terhadap regresi linear berganda menggunakan uji asumsi klasik.

UJI Asumsi Klasik



Gambar 1. Uji Normalitas & Heteroskedastisitas
Sumber : Data sekunder yang diolah (2013)

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa grafik normal *probability plot* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik yang menyebar disekitar grafik normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak diapakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan Pada pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Bedasarkan hasil uji multikolonieritas. Dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) kelima variabel, yaitu ROA sebesar 7.106, CR sebesar 1.068, ROE sebesar 8.115, DER sebesar 3.959, dan EPS sebesar 4.877. Kelima variabel tersebut lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel tidak terjadi persoalan multikolonieritas.

Lalu pada uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson penelitian adalah

sebesar 1,827. Maka nilai DW penelitian ini berada diantara dU dan dW ($0,664 \leq 1,827 \leq 2,104$) maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi bebas dari autokorelasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah layak digunakan karena telah bebas dari semua gangguan pada uji asumsi klasik yang dilakukan.

Regresi Berganda

$$Y = 1620,332 - 2614,621ROA + 79,332CR + 1471,103ROE - 129,583DER + 13,446EPS$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan konstanta sebesar 1620,332 menyatakan bahwa bila tidak ada ROA, CR, ROE, DER, dan EPS maka harga saham adalah Rp 1620,332.

Koefisien Determinasi sendiri diperoleh angka R^2 (Adjusted R Square) sebesar 0.993 atau 99,3%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (ROA, CR, ROE, DER, dan EPS) terhadap variabel dependen (Harga Saham) sebesar 99,3%.

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1620.332	6437.244		.252	.806		
	ROA	-2614.621	416.399	-.348	-6.279	.000	.141	7.106
	CR	79.322	17.190	.099	4.614	.001	.936	1.068
	ROE	1471.103	153.652	.568	9.574	.000	.123	8.115
	DER	-129.583	49.650	-.108	-2.610	.024	.253	3.959
	EPS	13.446	.738	.837	18.212	.000	.205	4.877

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

UJI T

Pada uji t ROA diketahui bahwa nilai t hitung $<$ t tabel ($-6.279 < 2.131$) maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dengan harga saham pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pandansari (2012) dan Hartono (2008). Namun mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2011) dimana menunjukkan salah satu hasilnya yaitu ROA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dan menghasilkan laba bersih setelah pajak tidak berpengaruh besar terhadap harga saham perusahaan.

Pada uji t CR diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($4.614 > 2.131$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara CR dengan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyti dan En (2011) di mana dalam penelitian tersebut variabel Current ratio tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Current ratio memberikan indikasi tentang kelebihan aktiva lancar (likuiditas) sebuah perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan mempengaruhi minat investor terhadap perusahaan tersebut.

Pada uji t ROE diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($9.574 > 2.131$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara ROE dengan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil ini mendukung hasil penelitian Putri (2012) dan Hartono (2008). ROE menunjukkan

kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pemegang saham dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Sedangkan pada uji t DER diketahui bahwa nilai t hitung $<$ t tabel ($-2.610 < 2.131$) maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara DER dengan harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ramlawati (2011) dan Hartono (2008) variabel DER juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial. DER menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan yang disediakan pemegang saham.

Pada uji t EPS diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($18.212 > 2.131$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara EPS dengan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Priatna (2009) dan Hartono (2008). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyti dan En (2011). *Earning per Share* merupakan alat ukur yang biasa dipakai oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas suatu saham. Investor seringkali memusatkan perhatian pada laba per saham, yang menyatakan bahwa jika EPS meningkat maka harga saham pun akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

UJI F

Tabel 2.
Hasil uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.532E11	5	3.064E10	459.300	.000 ^a
	Residual	7.337E8	11	6.670E7		
	Total	1.539E11	16			

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Analisis

Sedangkan berdasarkan hasil uji f diketahui bahwa f hitung (459.300) > f tabel (2.958) maka H_0 ditolak, artinya semua variabel independen yaitu ROA, CR, ROE, DER, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2011) yang menganalisis Reaksi rasio signal profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan, dengan hasil penelitian yaitu variabel DER, EPS, NPM, ROA, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

- Investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, ternyata tidak mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini terbukti dari hasil uji regresi secara parsial, diketahui bahwa variabel CR (*Current Ratio*), ROE (*Return on Equity*) dan *Earning per Share* (EPS) yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga

saham dan EPS memiliki pengaruh yang paling dominan. Sedangkan, variabel *Return on asset* (ROA) dan *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sehingga dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI tidak dipengaruhi oleh rasio DER dan ROA.

- Diketahui bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hal ini terbukti pada uji regresi simultan, dimana uji simultan (serempak) atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (ROA, CR, ROE, DER, dan EPS) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Harga Saham).
- Harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat likuiditas perusahaan tersebut, lalu kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan bagi para investor melalui modal yang mereka tanamkan, dan faktor yang paling penting adalah laba per lembar saham perusahaan yang akan sangat mempengaruhi investor terhadap saham suatu perusahaan.

Saran

Saran yang disampaikan penulis melalui penelitian ini adalah :

1. Pada penelitian ini, hanya diambil 17 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel. Saran yang diberikan agar mengambil semua perusahaan yang terdaftar dalam sektor ini.
2. Pada penelitian ini rasio keuangan yang diambilnya 5 yaitu : ROA, CR, ROE, DER dan EPS. Diharapkan penulis berikutnya menggunakan rasio keuangan lainnya.
3. Saran kepada investor yang ingin mengambil saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebaiknya membeli saham PT.MERK atau PT.MLBI, karena kedua perusahaan tersebut memiliki pendapatan per lembar saham (EPS) terbesar selama periode penelitian yang menandakan kedua perusahaan tersebut paling mapan (*mature*) dan memiliki lembar saham terbatas serta tingginya proporsi alokasi dari laba bersih perusahaan pada deviden yang dibagikan kepada pemegang saham.
4. Saran juga diberikan kepada mahasiswa yang akan mengambil judul ini untuk penelitian, agar melakukan penelitian dengan menggunakan data berupa laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda jenis seperti jasa dan bidang industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, J.P. 2012. Analisis pengaruh EPS, PER, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang Go-Publik di Indonesia tahun 2003 – 2007. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Meyti, & En, T.K. 2011. “Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 10, 2671-2684.
- Pandasari, F.A. 2012. “Analisis faktor fundamental terhadap harga saham.” *Accounting Analysis Journal*, Agustus 2012, AAJ 1 (1).
- Priana, G.D.P. 2012. Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di BEI). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Putri, R.H. 2012. “Pengaruh deviden per share dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa efek Indonesia periode 2006-2010”. *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1.
- Ramlawati. 2011. “Pengaruh faktor fundamental Terhadap harga saham perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1, 2088 -7086.

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id